

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Berbasis Read Aloud Pada Murid Kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2

Giovana Maria Kanossa Nana¹, Netty Elisabeth Antonetha², Habibi Musa³
PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang, Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia FKIP Universitas Nusa Cendana,
ivhonnana1@gmail.com, netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id, habibi_musa@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik dengan pendekatan Read Aloud pada murid kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 murid kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melihat peningkatan aktivitas pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dengan pendekatan Read Aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Pada siklus I, masih terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam mengenal bunyi huruf, membaca suku kata, kata sederhana, dan membaca dengan lancar. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui bimbingan individual, latihan membaca suku kata secara berulang, dan kegiatan membaca nyaring, kemampuan membaca murid mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II mencapai 87,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% atau seluruh 19 murid mencapai KKTP 75. Dengan demikian, metode fonik melalui pendekatan Read Aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas III.

Kata Kunci: *kemampuan membaca permulaan, metode fonik, Read Aloud, murid sekolah dasar.*

Abstract

This study aimed to improve beginning reading skills through the phonics method using the Read Aloud approach among second-grade students at UPTD SD Inpres Oetete 2. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 19 third-grade students. Data were collected through observation and beginning reading skill tests. The data were analyzed descriptively and quantitatively by examining improvements in learning activities and students' learning mastery. The results showed that the implementation of the phonics method through the Read Aloud approach improved students' beginning reading skills. In the first cycle, several students still experienced difficulties in recognizing letter sounds, reading syllables and simple words, and reading fluently. Improvements were then implemented in the second cycle through individual guidance, repeated syllable reading exercises, and read-aloud activities. The results indicated an improvement in students' reading abilities. The class average score in the second cycle reached 81.8, with classical mastery of 78.94%, representing 15 of 19 students achieving the minimum mastery criterion. Therefore, the phonics method through the Read Aloud approach can improve the beginning reading skills of second-grade students.

Keywords: *beginning reading skills, phonics method, Read Aloud, elementary school students.*

Corresponding Author:

Giovana Maria Kanossa Nana

PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang; ivhonnana1@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui membaca, murid memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa. Membaca permulaan menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan membaca pada tahap berikutnya karena murid perlu mampu mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara bertahap.

Hasil studi pendahuluan pada murid kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih perlu ditingkatkan. Dari 19 murid, terdapat 6 murid atau 31,6% yang belum mencapai kelancaran membaca. Sebagian murid masih terbata-bata ketika membaca, sementara beberapa murid masih mengeja huruf per huruf untuk membentuk suku kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca di dalam kelas dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan menyebabkan murid tertentu membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya masih didominasi oleh kegiatan pengenalan huruf dan mengeja secara konvensional. Murid belum memperoleh latihan yang cukup terarah untuk memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Selain itu, kegiatan membaca nyaring yang dapat memberikan contoh pelafalan, intonasi, dan kelancaran belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang membantu murid belajar membaca secara sistematis dan bertahap.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fonik dengan pendekatan Read Aloud. Metode fonik menekankan hubungan antara grafem dan fonem sehingga murid belajar mengenali bunyi huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata serta kata. Pendekatan Read Aloud memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengarkan contoh membaca yang benar, menirukan pelafalan, serta berlatih membaca secara nyaring. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu murid mengembangkan aspek teknis membaca sekaligus meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode fonik maupun kegiatan membaca nyaring dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang penerapan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Tiani et al., 2023; Siregar et al., 2024) serta penelitian yang menunjukkan manfaat strategi Read Aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Mufidah et al., 2024; Arifin & Nopitasari, 2024). Berdasarkan kondisi awal dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik dengan pendekatan Read Aloud pada murid kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oetete 2, Kota Kupang, pada semester genap tahun 2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas III yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 9 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. PTK dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tes, serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, bahan bacaan, lembar kerja, instrumen observasi, dan instrumen tes kemampuan membaca permulaan. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan metode fonik dan pendekatan Read Aloud. Murid dibimbing mengenal bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, kemudian melakukan latihan membaca nyaring dengan bimbingan dan contoh dari guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan murid selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada indikator mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan kelancaran membaca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% murid mencapai nilai minimal 75 sesuai KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid masih perlu ditingkatkan. Dari 19 murid, hanya 6 murid atau 31,6% yang mencapai ketuntasan sesuai KKTP 75, sedangkan 13 murid atau 68,4% belum tuntas. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada tahap pra-siklus adalah 67,5. Kesulitan murid terutama terlihat pada pengenalan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan kelancaran membaca.

1. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan metode fonik dan pendekatan Read Aloud secara bertahap. Murid berlatih mengenal bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan membaca nyaring. Hasil tes Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan telah mengalami perkembangan, tetapi indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Indikator	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Mengenal Huruf	13	68,42	6	31,58
2	Membaca Suku Kata	12	63,16	7	36,84
3	Membaca Kata	13	68,42	6	31,58
4	Membaca Kalimat Sederhana	17	89,47	2	10,53
5	Kelancaran Membaca	14	73,68	5	26,32

	Rata-rata Persentase		72,63		27,37
--	-------------------------	--	-------	--	-------

Berdasarkan Tabel 1, indikator dengan persentase ketuntasan terendah adalah membaca suku kata, yaitu 63,16%. Ketuntasan mengenal huruf dan membaca kata masing-masing mencapai 68,42%, sedangkan membaca kalimat sederhana mencapai 89,47%. Kelancaran membaca mencapai 73,68%. Secara keseluruhan, rata-rata ketuntasan Siklus I sebesar 72,63%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II melalui bimbingan yang lebih intensif, latihan membaca berulang, kegiatan membaca bergiliran, serta pemberian motivasi dan umpan balik.

2. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Peneliti memberikan bimbingan lebih intensif kepada murid yang masih mengalami kesulitan, memperbanyak latihan hubungan huruf dan bunyi, serta menerapkan Read Aloud secara lebih terarah melalui pemodelan membaca, membaca bersama, membaca bergiliran, dan latihan mandiri. Hasil tes menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Indikator	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Mengenal Huruf	19	100	0	0
2	Membaca Suku Kata	19	100	0	0
3	Membaca Kata	19	100	0	0
4	Membaca Kalimat Sederhana	19	100	0	0
5	Kelancaran Membaca	19	100	0	0
	Rata-rata Persentase		100		0

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh 19 murid mencapai ketuntasan pada setiap indikator. Persentase ketuntasan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan kelancaran membaca masing-masing mencapai 100%. Rata-rata ketuntasan meningkat dari 72,63% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 27,37 poin persentase.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	86,72	93	6,28 poin
Aktivitas Murid	74	88	14 poin
Ketuntasan Membaca Permulaan	72,63%	100%	27,37poin persentase

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dengan pendekatan Read Aloud mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Peningkatan terjadi karena pembelajaran dilaksanakan secara bertahap. Metode fonik membantu murid memahami hubungan antara huruf dan bunyi, kemudian menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata. Proses tersebut memudahkan murid yang sebelumnya masih mengeja atau belum lancar membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode fonik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan (A et al., 2024; Siregar et al., 2024).

Pendekatan Read Aloud melengkapi pembelajaran fonik karena murid memperoleh model membaca yang benar. Guru memberikan contoh pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran, kemudian murid menyimak, menirukan, dan berlatih membaca secara nyaring. Latihan membaca berulang dan bergiliran pada Siklus II membantu murid memperbaiki kesalahan serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan manfaat Read Aloud dalam mendukung keterampilan membaca permulaan (Mufidah et al., 2024; Arifin & Nopitasari, 2024).

Perubahan hasil dari Siklus I ke Siklus II juga menunjukkan pentingnya tahap refleksi dalam PTK. Pada Siklus I masih terdapat murid yang mengalami kesulitan, terutama dalam membaca suku kata dan kelancaran membaca. Perbaikan tindakan dilakukan dengan memberikan bimbingan lebih intensif, memperbanyak latihan, menerapkan metode fonik secara lebih terarah, dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Perbaikan tersebut berdampak pada peningkatan aktivitas murid dan ketuntasan hasil belajar. Pelaksanaan perbaikan tindakan melalui refleksi juga sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (Machali, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode fonik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan bahwa strategi Read Aloud dapat mendukung kelancaran membaca. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil tindakan melalui kombinasi kedua strategi pada murid kelas III, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan pengenalan bunyi huruf, tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengarkan dan mempraktikkan membaca nyaring secara langsung.

Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru dari 86,72 menjadi 93 dan aktivitas murid dari 74 menjadi 88 menunjukkan bahwa proses pembelajaran semakin baik. Peningkatan proses tersebut berjalan searah dengan peningkatan rata-rata ketuntasan kemampuan membaca permulaan dari 72,63% menjadi 100%. Dengan tercapainya seluruh indikator pada Siklus II, penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

SIMPULAN

Penerapan metode fonik dengan pendekatan Read Aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2. Peningkatan ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata persentase ketuntasan dari 72,63% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Seluruh indikator, yaitu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan kelancaran membaca mencapai ketuntasan 100% pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata nilai 86,72 menjadi 93, sedangkan aktivitas murid meningkat dari 74 menjadi 88. Metode fonik membantu murid memahami hubungan huruf dan bunyi secara bertahap, sedangkan pendekatan Read Aloud memberikan contoh membaca yang benar dan kesempatan berlatih membaca nyaring. Dengan demikian, kombinasi metode fonik dan pendekatan Read Aloud dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses

penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala UPTD SD Inpres Oetete 2 yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru kelas III dan seluruh murid kelas III UPTD SD Inpres Oetete 2 yang telah berpartisipasi dan bekerja sama selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S., Suharman, & Rismawar. (2024). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FONIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MIN 17 ACEH BARAT*. 2(1), 85–92.
- Arifin, E., & Nopitasari, E. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Pada Siswa Kelas IIIA SDN Jakasampurna VIII Bekasi*. July 2023, 15–28.
- Faizah, H., & Rahmat, K. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Hariro, A. Z., Ritonga, A. A., Widia, F., Nasution, J. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD / MI*. 3(2).
- Janawaty, D., & Sulantara, M. (2021). *An Analysis of Early Reading Ability of Class I in Elementary School*. 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi1i.6>
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?* 1(2).
- Marwah, S., & Hamid, A. (2024). Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 187–192.
- Masroah, E. (2020). *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019 / 2020 Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan Hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA).. dalam aktivitas belajarnya di sekolah , dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Fauzi , 2018)*.
- MENGENAL READ ALOUD (MEMBACA NYARING) UNTUK MENGEMBANGKAN MEMBACA*. (n.d.). 2023.
- Mufidah, S., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Metode Read Aloud Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 389–396. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i3.1859>
- Mutawadia, M., Jawil, J., & Farisi, S. Al. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>
- Ningrum, W. K., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 4 Jambangan Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8770–8776.
- Noza, A. P., & Wandira, R. A. (2024). PENTINGNYA METODE BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4), 158–164.
- Pendidikan, J., Prof, J., Hakim, A., Komplek, N., Lombang, P., & Natal, K. M. (2025). *PEDAGOGIK*. 3(2), 219–224.

- Puspitasari, D., Karlina, Y., & Mulyo, B. M. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 239–257.
- Rahman, R. A., & Kurniawan, A. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan*. 7(November), 140–143.
- Rahmani, E. F. (2021). Received: 25 th February 2021; Revised: 7 th May 2021; Accepted: 27 th June 2021. *Researchgate.Net*, 8, 47–63.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>
- Rosidah, A., & Pebrianti, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Big Book di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1707–1715.
- Sari, S. P., & Azmi, U. (2024). *Efforts to Improve Students ' Beginning Reading Abilities by Using the Phonics Method in Class II of SDN Pejamben I*. 1(4), 64–72.
- Siregar T, R., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., Wety, E., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 697–705.
- Sudrajat, A. (2020). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Sudrajat, Akhmad. Online)(Http://Smacepiring. Wordpress. Com) (2020): 1-6.*, 2(1), 1–6.
- T, P., & Ritonga. (2023). Analisis Metode Read Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemerolehan Fonologi Anak Usia Dini: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27365–27374.
- Tiani, F., Simbolon E, M., & Eli, H. (2023). PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 2, 172–178.
- Tyasmaning, E. (2022). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN*.
- Wulandari, P., Fita, M., Untari, A., Purnamasari, V., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., & Permulaan, M. (2026). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TLOGOSARI KULON 06 SEMARANG*,. 6, 139–147.